

## **Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta**

**Amin Setio Lestingsih<sup>1</sup>, Ratiyah<sup>2</sup>, Syamsul Bahri<sup>3</sup>, Nida Salsabila<sup>4</sup>,  
Tiara Yuliyana Natasia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat

e-mail: <sup>1</sup> amin.asl@bsi.ac.id, <sup>2</sup> ratiyah.rty@bsi.ac.id., <sup>3</sup> syamsul@bsi.ac.id,  
<sup>4</sup> nidasb501@gmail.com, <sup>5</sup> tiaranatasia21@gmail.com

### **Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan di dalam pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan di dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Asosiasi UMKM Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta pada masa pandemi Covid-19 saat ini menghadapi permasalahan yang cukup pelik terutama dari Segi Keuangan. Hal ini dikarenakan pasar yang lesu akibat dari wabah corona sehingga tidak mampu mendongkrak angka penjualan Asosiasi UMKM Provinsi DKI Jakarta. Imbasnya besar pasak daripada tiang. Hal ini menyebabkan keseimbangan arus kas terganggu. Pengelolaan kestabilan arus kas di masa new normal ini merupakan faktor utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Kesalahan pengelolaan arus kas UMKM bisa berdampak pada kekurangan dana untuk menjalankan operasional hariannya. Pengelolaan dana yang buruk berakibat UMKM tidak bisa mencegah, mendeteksi, atau mengoreksi kecurangan di UMKM tersebut. Asosiasi UMKM Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu Asosiasi yang membutuhkan pendampingan dan pembinaan dalam segi keuangan terutama dalam menjaga kestabilan arus kas di masa new normal ini agar tidak gulung tikar. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode deskripsi dengan menjelaskan fenomena yang terjadi dan diharapkan ada solusi untuk mengatasi permasalahan fenomena tersebut dan bertujuan agar wawasan dari para anggota Asosiasi UMKM bertambah betapa pentingnya mengelola kestabilan arus kas di masa new normal sehingga terhindar dari kebangkrutan. Harapannya para anggota UMKM dapat Menyusun perencanaan kas yang baik sehingga stabil antara sisi penerimaan kas dan sisi pengeluaran kas.

**Kata Kunci:** New Normal, UMKM, Pengelolaan Arus Kas

### *Abstract*

*Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) have an important and strategic role in national economic development. Apart from playing a role in economic growth and employment,*



*MSMEs also play a role in distributing development results. MSMEs have also proven to be unaffected by the crisis. When the crisis hit in the period 1997-1998, only MSMEs were able to remain strong. The DKI Jakarta Province Class-Up UMKM Association during the Covid-19 pandemic is currently facing quite complicated problems, especially from a financial perspective. This is because the market is sluggish due to the corona outbreak so that it is unable to increase the sales figure of the DKI Jakarta Provincial MSME Association. The impact is greater than a stake. This causes the cash flow balance to be disturbed. Management of cash flow stability in the new normal period is the main factor that causes the success or failure of MSMEs. Mismanagement of MSME cash flow can have an impact on lack of funds to run their daily operations. Poor fund management results in MSMEs unable to prevent, detect, or correct fraud in MSMEs. in terms of finance, especially in maintaining the stability of cash flow in this new normal period so as not to go out of business. The implementation of this community service uses the description method by explaining the phenomena that occur and it is hoped that there will be a solution to overcome the problem of this phenomenon and aims to increase the insight of the members of the MSME Association on how important it is to manage cash flow stability in the new normal period so that it will avoid bankruptcy. It is hoped that MSME members can compile a good cash plan so that it is stable between the cash receipt side and the cash disbursement side.*

*Keyword: New Normal, UMKM, Cash Flow Management*

## **Pendahuluan**

UMKM pengertiannya berdasarkan Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan kriteria sesuai diatur dalam Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan. Kondisi UMKM saat wabah Covid-19 dibandingkan kondisi saat krisis moneter tahun 1998 sangat jauh perbedaannya. Pada saat krisis moneter tahun 1998, UMKM menjadi penyelamat di sektor perekonomian ketika kondisi perbankan Indonesia mengalami keterpurukan akibat melonjaknya kurs mata uang Dollar Amerika. Pada saat krisis moneter tahun 1998, UMKM mengalami lonjakan ekspor yang cukup besar karena kebanyakan bahan baku UMKM berasal dari dalam negeri. Kondisi ini jelas berbeda dengan saat ini, wabah Covid-19 tidak hanya melanda satu negara melainkan semua negara dan berimbas pada semua sektor usaha. Pandemi Covid-19 membuat perubahan pola belanja dan konsumsi masyarakat Indonesia yang biasa dilakukan secara tatap muka antara penjual dan pembeli berubah secara digital namun tidak didukung bertambahnya pendapatan dari para konsumen karena mereka banyak yang terkena PHK. Akibatnya mereka mengerem untuk tidak membeli produk atau jasa yang tidak penting, hal ini jelas berimbas pada penerimaan kas dari para pelaku UMKM sedangkan mereka tetap harus membayar biaya operasional. Ketidakseimbangan sisi penerimaan dan sisi pengeluaran kas tentu berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha UMKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendampingan kepada para pelaku UMKM dalam mengelola kas agar tetap stabil di masa New Normal ini.

Menurut Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki mengatakan berdasarkan hasil survei yang dilakukan sejumlah lembaga dan Kementerian UMKM, wabah virus Corona memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan UMKM sekitar 47 Persen Usaha UMKM mengalami kebangkrutan (Cahyani, Dewi Rina:2020). Menurut (Pakpahan:2020), ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni sektor pariwisata, perdagangan dan investor. Di

Indonesia UMKM berperan penting sebagai tulang punggung perekonomian terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.

Rosita (2020) berpendapat Pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. Terpuruknya UMKM saat pandemic ini menyebabkan terganggunya cashflow, sehingga UMKM membutuhkan suntikan dana segar. Pemilik usaha kecil yang mencoba mengatasi pandemi coronavirus akan menghadapi pukulan finansial yang kemungkinan akan lebih buruk daripada apa yang mereka alami selama Resesi Hebat lebih dari satu dekade lalu, banyak bisnis kecil tidak akan bertahan lebih dari sebulan. Usaha kecil telah diperkecil dan ditutup sementara karena konsumen tinggal di rumah untuk membendung penyebaran virus yang sangat menular, yang juga dikenal sebagai COVID-19. Tanpa uang tunai masuk, banyak bisnis kecil terutama restoran dan toko di American Main Streets akan segera perlu memotong staf atau tutup untuk selamanya. Bagi banyak bisnis kecil ini, arus kas harian adalah sumber kehidupan mereka. (Karen G. Mills dari Kost, 2020).

UMKM dan Pedagang kecil tentu saja tidak akan bisa bertahan sendiri pada krisis global kali ini yang begitu kompleks karena ketidakpastian yang sangat tinggi. Maka diperlukan dukungan semua satakeholder bisnis yaitu pelaku usaha, investor, kreditur, masyarakat dan pemerintah untuk bersama-sama bangkit bersatu bersama melawan pandemi Covid-19 dan efek krisis global yang dibawanya (Dwi, Komara Beni et.all:2020)

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif yang berfokus pada kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menitikberatkan pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta sebagai subyek penelitian. Pelaksanaan metode berupa webinar dengan menggunakan aplikasi zoom. Link yang digunakan saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut: <https://us02web.zoom.us/j/84026408038?pwd=NDCwamp0MzdyZ0VpYXNsUU1HRG5kZz09#success> dengan Meeting ID: 840 2640 8038 dan Passcode: BSIAJA. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2020 dengan waktu 14.00-15.00 WIB diikuti oleh para anggota Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di alamat Jl. Siantar No. 15 Cideng, Jakarta Pusat dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Dalam Skala Besar dalam rangka memutus rantai virus corona. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahap melaksanakan Kerjasama dengan Asosiasi UMKM Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta untuk (1) mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mencari daftar referensi untuk mendukung kegiatan pengabdian ini, (4) Menyiapkan materi untuk disampaikan, (5) Menyiapkan link zoom untuk kegiatan ini, (6) Pelaksanaan webinar dan (7) Monitoring dan evaluasi melalui penyebaran kuesioner kepada peserta pengabdian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Wabah corona pertama kali menyebar di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 di Depok. Penyebaran virus ini yang asal mulanya dari Wuhan, Cina sangat cepat sekali. Penyebaran yang cepat membuat masyarakat sangat ketakutan untuk melakukan aktivitas di luar rumah dan menyebabkan terjadinya pergeseran jual beli yang biasanya dilakukan secara tatap muka menjadi online. Perubahan pola belanja masyarakat saat ini, menyebabkan para pelaku UMKM

terpukul karena Sebagian besar tidak memiliki modal besar ditambah dengan adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Dalam Skala Besar semakin membuat terhambatnya pembelian bahan baku kepada supplier serta semakin sulitnya kalangan UMKM dalam memasarkan produk mereka. Hal ini jelas akan berakibat ketidakseimbangan arus kas usaha, padahal ketersediaan arus kas ini lah yang menjamin keberlangsungan usaha UMKM tersebut. Jika dilihat dari permasalahan diatas, ada beberapa permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM antaralain 1) Adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Dalam Skala Besar menghambat keluar masuknya produk yang dijual maupun bahan baku yang dibeli dan 2) perubahan pola belanja di masyarakat tapi tidak didukung bertambahnya pendapatan dari para pembeli sehingga mengakibatkan ketidakstabilan sisi penerimaan dan sisi pengeluaran kas para pelaku UMKM.

Oleh karena itu, para pelaku UMKM dalam mengatasi ketersediaan arus kas untuk dikelola maka perlu menerapkan tiga Langkah jitu antara lain:

1. Optimalkan arus kas

Pengoptimalan arus kas dapat dilakukan dengan menagih hutang kepada pelanggan tapi dengan cara empati ditengah kondisi seperti ini, mengumpulkan piutang pelanggan yang sudah jatuh tempo dan segera ditagih dan segera melakukan pembayaran hutang kepada para supplier kita.

2. Buat tiga skenario yang akan dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu skenario paling optimis dan terbaik, skenario yang realistis dan skenario paling terburuk manakala para pelanggan kita tidak mampu membayar piutangnya.

3. Kurangi pengeluaran yang tidak perlu agar arus kas kita tetap stabil.

Penyuluhan materi melalui webinar kepada para pelaku UMKM yang berada di Asosiasi UMKM Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta diharapkan hasil yang dicapai semakin bertambahnya pemahaman pengetahuan dibidang keuangan terutama bagi para pelaku UMKM dalam membuat perencanaan arus kas sehingga dapat menjaga kestabilan arus kas di masa new normal ditengah lesunya penjualan dan menurunnya daya beli masyarakat.



Gambar 1: Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Anggota Asosiasi UMKM Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta

**Kesimpulan**

Pengelolaan arus kas yang selama ini masih menggunakan aplikasi excel bagi para UMKM, diharapkan dapat menggunakan software yang mudah dipahami oleh para pelaku UMKM dengan tetap melakukan pencatatan transaksi berdasarkan SAK EMKM. Para pelaku UMKM senantiasa berhati-hati dalam mengelola arus kas agar terhindar dari kebangkrutan.

**Daftar Pustaka**

- Cahyani, Dewi Rina. (2020). *47 Persen UMKM Bangkrut Akibat Pandemi Corona*. <https://bisnis.tempo.co/read/1344540/47-persen-umkm-bangkrut-akibat-pandemi-corona>.
- Dwi, Komara Beni et.all (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis* ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online) Volume 17, No. 3, Juli 2020
- Kost, D. (2020). How Small Businesses Can Survive the Coronavirus Outbreak, bisa diakses di <https://hbswk.hbs.edu/item/how-small-businesses-can-survive-the-coronavirus-outbreak>
- Pakpahan, Aknolt Kristian. (2020). COVID-19 dan Impikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, bisa di akses di <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/3870>
- Rosita, Rahmi (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis* Volume 9 No 2, November 2020 ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X